

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Kesimpulan dari penelitian mengenai analisis kerapatan dan vegetasi mangrove di pesisir kota serang menggunakan teknik penginderaan jauh adalah sebagai berikut:

1. Kecamatan kasemen merupakan kawasan di Kota Serang yang memiliki hutan mangrove. Kerapatan vegetasi mangrove di kawasan ini dibagi menjadi 3 kategori yang telah didapatkan datanya dari hasil perhitungan NDVI yakni jarang, sedang, dan lebat. Luasan mangrove pada Tahun 2017 disebutkan vegetasi mangrove memiliki 3 kategori tingkat kerapatan yaitu jarang seluas 21,06 ha; sedang seluas 5,22 ha; dan lebat dengan luasan sebesar 112,26 ha. Pada tahun 2018 vegetasi mangrove memiliki 2 kategori yaitu sedang seluas 1,8 ha; dan lebat seluas 117,55 ha. Tahun 2019 vegetasi mangrove memiliki 1 kategori yaitu lebat seluas 48,69 ha. Tahun 2020 vegetasi mangrove memiliki 2 kategori yaitu sedang seluas 8,99 ha; dan lebat seluas 84,60 ha. Lalu pada tahun 2021 juga, pesisir kota serang memiliki 2 kategori tingkat kerapatan yaitu sedang seluas 2,34 ha; dan lebat dengan luasan 59,22 ha.
2. Kerapatan vegetasi mangrove di Pesisir Kota Serang Banten mengalami penurunan selama 5 tahun. Dari tahun 2017-2021, luasan total lahan mangrove sudah berkurang sebesar 77 ha dengan penurunan paling drastis terjadi pada tahun 2018 ke tahun 2019.
3. Faktor-faktor penyebab perubahan mangrove dibagi menjadi 2 faktor yakni faktor alam dan faktor manusia. Faktor alam diantaranya adalah banjir, perubahan iklim, keadaan laut, dan kualitas tanah. Sedangkan faktor manusia diantaranya adalah pencemaran lingkungan atau sampah, penggundulan atau penebangan hutan secara liar, dan alih fungsi lahan untuk kegiatan industri atau pribadi.

5.2 Implikasi

Implikasi merupakan suatu akibat secara langsung atau disebut juga konsekuensi dari hasil temuan penelitian ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi penelitian ini adalah:

1. Implikasi Teoritis

Penggunaan citra Landsat 8 di kawasan Pesisir Kota Serang, Banten guna menentukan kerapatan vegetasi mangrove merupakan inovasi yang masih jarang dilakukan sehingga data-data terkait hal ini sulit didapatkan.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan maupun masukan bagi peneliti, mahasiswa, maupun masyarakat luas terkait kerapatan vegetasi mangrove dengan menggunakan teknologi penginderaan jauh. Untuk lingkup masyarakat luas, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengetahui tingkat kerapatan mangrove di Pesisir Kota Serang, Banten apabila ingin melakukan penanaman kembali hutan mangrove guna menjaga kawasan pesisir.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti mencoba memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Pemerintah setempat sudah seharusnya lebih menegakkan lagi peraturan mengenai pemeliharaan kawasan pesisir terutama dalam pengelolaan mangrove agar tidak ada lagi oknum yang dengan bebas melakukan penebangan liar untuk kepentingan pribadi, dan juga tetap mereboisasi atau melakukan penanaman kembali bibit mangrove di kawasan Pesisir Kota Serang, Banten.
2. Masyarakat lebih menjaga kesejahteraan lingkungan yakni dengan tidak mencemari kawasan pesisir dengan sampah-sampah. Masyarakat juga sekiranya turut membantu dalam menjaga kawasan mangrove dengan tidak melakukan penebangan liar, melakukan penanaman bibit mangrove.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut serta lebih kompleks terkait kerapatan vegetasi mangrove serta penggunaan lahan di sekitar mangrove.

Veronika Diah Simanulang, 2022

**ANALISIS KERAPATAN DAN PERUBAHAN VEGETASI MANGROVE MENGGUNAKAN
TEKNIK PENGINDERAAN JAUH DI PESISIR KOTA SERANG, BANTEN**

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu